

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prosa fiksi merupakan suatu karya sastra yang berbentuk cerita atau narasi, bersifat imajinatif atau fiktif. Pada masa kini, prosa fiksi yang populer di kalangan masyarakat umum terutama kalangan muda adalah prosa fiksi yang berbentuk narasi. Menurut Wicaksono (2014:18) prosa fiksi adalah cerita rekaan yang berdasarkan dari fakta dan realitas. Hal tersebut dikarenakan suatu karya sastra yang berbentuk prosa fiksi memiliki pengisahan yang menarik serta menggunakan bahasa yang beragam dan indah yang berdasarkan dari pengalaman hidup dan dikreasikan semenarik mungkin sehingga membuat pembaca merasa seakan-akan berada di dalam karya sastra itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Gasong (2019:45) bahwa prosa fiksi adalah hasil rekaan (*fiction*), hasil imajinasi pengarang tentang fenomena kehidupan yang menarik, kompleks, dan beragam. Fenomena kehidupan manusia yang kompleks dan beragam merupakan sumber inspirasi bagi pengarang untuk diangkat menjadi sebuah karya fiksi (karya rekaan). Realitas kehidupan menarik, kompleks dan beragam itu diramu pengarang dengan kekayaan imajinasinya menjadi realitas rekaan dalam prosa fiksi. Salah satu prosa fiksi yang banyak diminati oleh penikmat sastra masa kini yaitu novel.

Novel berisi suatu rangkaian cerita yang menggunakan bahasa yang beragam, menarik dan kisah yang unik. Kisah dalam novel sangat beragam dan memberi kesan terhadap pembaca sehingga pembaca ingin terus menikmati kisah

yang diceritakan dalam novel tersebut. Novel merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk narasi. Novel mempunyai peran penting dalam menyampaikan ide, gagasan, keyakinan, dan pengalaman pengarang. Novel merupakan salah satu prosa fiksi yang melukiskan setiap keadaan atau situasi di dalamnya yang berbeda dengan prosa fiksi lainnya seperti cerpen. Novel mempunyai struktur yang bermakna serta mengandung ungkapan yang berbentuk bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Susilowati (2016:2) bahwa novel adalah sebuah karya yang medianya adalah bahasa.

Bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra. Bahasa dalam karya sastra mengandung unsur keindahan (Ekawati, dkk 2012:154). Setiap pengarang memanfaatkan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan ide kreatif mereka sehingga menghasilkan bahasa yang menarik dan indah. Bahasa yang diungkapkan oleh pengarang pada umumnya berbentuk bahasa tulis. Bahasa tulis adalah ungkapan pikiran penulis melalui lambang-lambang grafis atau bersifat huruf yang dituangkan kedalam suatu karya sastra. Bahasa tulis yang terdapat dalam suatu karya sastra khususnya novel mempunyai gaya bahasa yang berbeda-beda dari setiap penulis, karena setiap penulis mempunyai ciri khas tersendiri saat menggunakan bahasa untuk mengungkapkan ide kreatif mereka dalam bentuk karya sastra sehingga menghasilkan gaya.

Gaya adalah keseluruhan cara yang dilakukan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, baik kegiatan jasmaniah maupun rohaniah, baik lisan maupun tulisan (Ratna 2017:160). Hal ini menunjukkan bahwa gaya merupakan cara khas setiap individu dalam melakukan berbagai hal. Menurut Aminuddin (dalam Fathoni

2012:206) gaya merupakan cara yang digunakan pengarang dalam memaparkan gagasan sesuai dengan tujuan dan efek yang ingin dicapainya. Gaya dalam karya sastra dapat memberikan pengaruh tertentu, jika gaya yang digunakan tidak sesuai. Bagi penulis yang paham dengan fungsi gaya dalam karya sastra pasti akan memanfaatkan dengan mengkreasikan gaya dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan nilai karya sastranya agar lebih baik. Gaya yang dimaksud dalam karya sastra bukan sekedar gaya atau style. Namun, gaya yang dimaksud adalah gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang atau penulis dalam mengungkapkan karya sastranya dalam bentuk bahasa yang dikreasi dengan menarik agar dapat menjadi bentuk karya sastra yang bernilai tinggi dan bermanfaat.

Gaya bahasa dalam karya sastra mencakup berbagai hal artinya gaya bahasa memiliki cakupan yang luas. Dengan penggunaan gaya bahasa dalam suatu karya sastra dapat memberikan pemahaman kepada pembaca terhadap pesan yang disampaikan oleh pengarang ke dalam suatu karya sastra dengan memanfaatkan bahasa sebagai mediumnya. Gaya dalam karya sastra sangat beragam. Salah satu bagian dari gaya bahasa adalah majas atau pemajasan. Menurut Nurgiyantoro (2014:215-216) pemajasan merupakan teknik pengungkapan bahasa. Penggayabahasaan, yang maknanya tidak menunjuk pada makna yang ditambahkan atau makna yang tersirat. Pemajasan merupakan stile yang bermain dengan makna, yaitu dengan menunjukkan makna yang dimaksud secara tidak langsung. Teknik ini sengaja dimaksudkan untuk mendayagunakan penuturan dengan memanfaatkan bahasa kias, makna tersirat, atau makna konotasi. Maka,

makna yang sebenarnya dituju harus dicari di luar makna konvensional, makna tersurat, makna aktual, atau makna denotasi.

Karya sastra khususnya prosa fiksi sangatlah beragam. Salah satu prosa fiksi yang paling populer dari masa ke masa adalah prosa fiksi berupa novel. Novel yang menarik dapat terlahir dari seorang pengarang yang mampu memanfaatkan gaya bahasa dengan baik. Salah satu novel yang menjadi objek penelitian ini adalah *Tempurung* yang ditulis oleh seorang pengarang yang bernama Oka Rusmini. Novel *Tempurung* adalah novel yang mengisahkan kehidupan para perempuan berkebudayaan Bali, yang sedang mengalami berbagai permasalahan dalam kehidupan, beragama, dan bermasyarakat. Novel tersebut mengisahkan pula tentang tubuh perempuan yang sesungguhnya tidak jadi milik mereka sendiri. Perempuan-perempuan yang mencari cinta, kasih sayang, impian, bahkan mereka sendiri tidak tahu keinginan mereka. Dalam novel tersebut Oka Rusmini sebagai pengarang memanfaatkan gaya bahasa berupa pemajasan untuk memperindah bahasa yang dituangkan dalam bentuk tulisan hingga menjadi karya sastra yang menarik. Majas yang digunakan oleh Oka Rusmini dalam novel tersebut sangat beragam sehingga hal tersebut menjadi salah satu penyebab peneliti ingin meneliti gaya bahasa yang terdapat dalam novel tersebut. Kajian yang digunakan untuk meneliti gaya bahasa berupa pemajasan pada novel adalah stilistika.

Stilistika merupakan ilmu tentang gaya. Menurut Wicaksono (2014:6) bahwa stilistika adalah ilmu tentang pemakaian bahasa dalam karya sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Simpson (dalam Didipu 2013:72) bahwa analisis

stilistika berfungsi untuk memahami teks sastra dengan dasar wawasan struktur linguistik. Stilistika merupakan ilmu yang mengkaji suatu gaya bahasa dengan tujuan untuk mengungkapkan ciri khas seorang penulis atau pengarang dalam memanfaatkan gaya bahasa dalam karyanya. Gaya bahasa seorang pengarang pasti berbeda-beda sehingga stilistikalah yang berperan dalam mengungkapkan keindahan penggunaan gaya bahasa dalam suatu karya sastra. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan stilistika dalam mengkaji novel *Tempurung* karya Oka Rusmini, karena stilistika dapat dijadikan sebagai alat untuk mengkaji gaya sebuah teks sastra yang beragam gaya bahasanya dan berbagai hal yang berkaitan dengan gaya, struktur bahasa, penggunaan kelas kata, pemakaian karakteristik gaya bahasa, bunyi, dan wacana. Kajian stilistika pada penelitian ini memfokuskan pada pemakaian bahasa dalam novel *Tempurung* karya Oka Rusmini, disebabkan adanya penggunaan gaya bahasa atau style dilihat dari pemakaian gaya bahasa yang digunakan tokoh dalam novel dengan tujuan memperindah ungkapan sehingga menimbulkan nilai estetis dalam novel *Tempurung* karya Oka Rusmini.

Penggunaan gaya bahasa sangat berpengaruh dalam menghasilkan karya sastra, salah satunya karya sastra yang berbentuk prosa seperti novel. Banyak novel yang menggunakan gaya bahasa yang tiap-tiap penulisnya menggunakan gaya bahasa yang khas sehingga setiap penulis akan menghadirkan gaya tersendiri dalam mengungkapkan karyanya. Gaya bahasa yang digunakan oleh Oka Rusmini dalam novelnya yang berjudul *Tempurung* terdapat gaya bahasa yang khas dan beragam, salah satunya yaitu gaya bahasa sindiran.

Gaya bahasa sindiran adalah salah satu jenis gaya bahasa berupa pemajasan yang mengungkapkan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang diungkapkan. Hal ini didukung oleh keraf (dalam Wicaksono, 2017:298) berpendapat bahwa gaya bahasa sindiran adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Penggunaan gaya bahasa sindiran dalam karya sastra adalah sebagai pemberi kesan terhadap pembaca serta bertujuan untuk meningkatkan makna terhadap novel tersebut. Beberapa gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam novel *Tempurung* karya Oka Rusmini yaitu gaya bahasa ironi, sinisme, dan sarkasme. Secara umum, gaya bahasa dibedakan menjadi empat macam, yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa sindiran, gaya bahasa penegasan, dan gaya bahasa pertentangan (Badudu, 1983:50).

Gaya bahasa ironi adalah gaya bahasa sindiran halus atau gaya bahasa yang mempunyai arti dibalik dari kata yang disebutkan. Kemudian gaya bahasa sinisme adalah gaya bahasa yang secara terang-terangan menyindir sehingga memberi kesan menyakiti, dan terakhir gaya bahasa sarkasme. Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa sindiran yang secara gamblang menyindir dengan perkataan atau bahasa yang kasar, keras, dan melukai siapapun yang mendengar perkataan tersebut. Dalam novel *Tempurung* karya Oka Rusmini terdapat beragam gaya bahasa dan salah satunya gaya bahasa sindiran. Berdasarkan kenyataan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gaya Bahasa Sindiran dalam Novel *Tempurung* Karya Oka Rusmini”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana gaya bahasa ironi dalam novel “*Tempurung*” karya Oka Rusmini?
- b. Bagaimana gaya bahasa sinisme dalam novel “*Tempurung*” karya Oka Rusmini?
- c. Bagaimana gaya bahasa sarkasme dalam novel “*Tempurung*” karya Oka Rusmini?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan gaya bahasa ironi dalam novel “*Tempurung*” karya Oka Rusmini.
- b. Mendeskripsikan gaya bahasa sinisme dalam novel “*Tempurung*” karya Oka Rusmini.
- c. Mendeskripsikan gaya bahasa sarkasme dalam novel “*Tempurung*” karya Oka Rusmini.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian stilistika yaitu tentang gaya bahasa dalam karya sastra.

b. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca agar dapat memperkaya pemahaman yang luas mengenai gaya bahasa, khususnya gaya bahasa yang terdapat dalam suatu karya sastra yang mengacu pada kajian stilistika.

c. Manfaat bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya serta referensi pembelajaran stilistika dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk mengerjakan tugas yang berkaitan dengan sastra.

d. Manfaat bagi Instansi Perpustakaan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literature pada ruang baca dan perpustakaan khususnya di lingkungan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka peneliti akan mengemukakan pengertian terhadap istilah yang berhubungan dengan judul. Secara operasional diuraikan sebagai berikut:

- a. Gaya Bahasa Sindiran adalah bentuk gaya bahasa yang menjadi ciri khas seorang penulis dalam memanfaatkan bahasa untuk mengkreasikan karyanya ke dalam karya sastra sehingga dapat menghasilkan gaya yang berupa ungkapan yang berlainan dari apa yang dimaksud dengan kata lain, gaya bahasa sindiran berupa serangkaian kata atau pikiran yang diungkapkan melalui bahasa yang maknanya berlainan dari apa yang diungkapkan.
- b. Gaya Bahasa Ironi adalah salah satu jenis gaya bahasa sindiran berupa pemajasan yang menyatakan sesuatu dengan halus namun memiliki makna yang berlainan dari apa yang dinyatakan.
- c. Gaya Bahasa Sinisme adalah salah satu jenis gaya bahasa sindiran berupa pemajasan yang menyatakan sesuatu dengan cara pengungkapannya yang lebih kasar dari ironi.
- d. Gaya Bahasa Sarkasme adalah salah satu jenis gaya bahasa sindiran berupa pemajasan yang menyatakan sesuatu dengan cara yang kasar, dan keras sehingga dapat menyakiti hati orang yang mendengar.
- e. Novel *Tempurung* adalah karya sastra prosa fiksi yang ditulis oleh Oka Rusmini. Novel ini diterbitkan pada tahun 2010 kemudian mendapatkan tiga penghargaan sekaligus pada tahun 2012 yaitu, penghargaan Bulan

Bahasa dari Badan Bahasa Pemerintah RI, Anugerah Sastra Tantular dari Balai Bahasa Denpasar dan penghargaan South East Asian (SEA).

- f. Stilistika adalah ilmu yang mempelajari tentang gaya bahasa yang terdapat pada suatu karya sastra. Stilistika dijadikan alat untuk mengkaji suatu karya sastra yang memanfaatkan bahasa dalam mengungkapkan gagasan penulis sehingga menghasilkan karya tulis yang menarik dan bersifat estetis.

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian gaya bahasa sindiran dalam novel *Tempurung* karya Oka Rusmini (Suatu Tinjauan Stilistika) merupakan penelitian mengenai gaya bahasa sindiran yang ada dalam karya sastra yaitu novel *Tempurung* yang terdiri dari ironi, sinisme, dan sarkasme. Ketiga gaya bahasa tersebut mengandung sindiran dengan memanfaatkan rangkaian kata yang dapat menyakiti perasaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian stilistikalah yang mengkaji gaya bahasa dalam karya sastra secara mendalam dengan memperhatikan efek estetis dan penggunaan bahasa dalam karya sastra tersebut.